

Pendampingan Pengelolaan Sumber Daya Alam Biji Kopi Dalam Menciptakan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Karang Lintang Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU

Dedi Siswanto,
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja
Email: iwaniwanbaturaja2018@gmail.com

Received: November 07, 2025
Reviewed: November 10, 2025;
Accepted: November 18, 2025;
Published: November 20, 2025;
DOI. -



Copyright ©2025 by Dedi Siswanto. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan potensi sumber daya alam lokal, khususnya biji kopi, dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Desa Karang Lintang, Kecamatan Muara Jaya. Desa ini memiliki hasil kopi yang melimpah, namun belum diolah secara optimal menjadi produk bernilai tambah. Melalui program pendampingan, tim pelaksana melakukan pelatihan pengolahan biji kopi menjadi berbagai produk turunan seperti kopi bubuk, kopi kemasan, dan olahan kreatif lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pelatihan pemasaran digital, manajemen usaha kecil, dan penguatan kelembagaan kelompok tani. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan kopi serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya inovasi dalam menciptakan nilai ekonomi baru. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan penguatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Biji Kopi, Ekonomi Kreatif, Pendampingan, Desa Karang Lintang*

Abstract

This community service program aims to empower local natural resources, particularly coffee beans, to enhance the creative economy of Karang Lintang Village, Muara Jaya District. The village produces abundant coffee, but it has not been fully utilized into value-added products. Through this mentoring program, the implementation team conducted training on coffee bean processing into various derivative products such as ground coffee, packaged coffee, and other creative innovations. The activities also included digital marketing training, small business management, and strengthening of farmer group institutions. The results show an improvement in community skills in coffee processing and increased awareness of the importance of innovation in creating new economic value. Therefore, this program contributes to enhancing community income and strengthening the local-based creative economy.

Keywords: *Community Empowerment, Coffee Beans, Creative Economy, Mentoring, Karang Lintang Village*

PENDAHULUAN

Desa Karang Lintang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Muara Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama dari sektor pertanian dan perkebunan. Salah satu komoditas unggulan yang dihasilkan masyarakat adalah kopi. Hasil panen kopi di Desa Karang Lintang dikenal memiliki cita rasa khas karena dipengaruhi oleh kondisi geografis dan iklim pegunungan yang sejuk. Namun, potensi tersebut belum dioptimalkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Sebagian besar petani kopi di Desa Karang Lintang masih menjual hasil panen dalam bentuk biji kopi mentah (green bean) kepada pengepul dengan harga relatif rendah. Proses pasca panen seperti pengeringan, penyangraian, dan pengemasan belum dilakukan secara profesional dan terstandar. Akibatnya, nilai ekonomi kopi lokal tidak meningkat signifikan, dan masyarakat belum merasakan dampak ekonomi yang optimal dari hasil produksinya. Kondisi ini mencerminkan perlunya upaya pemberdayaan masyarakat yang terarah agar mereka mampu mengelola sumber daya lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan nasional, pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, salah satu tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam dan manusia secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang mampu menghubungkan potensi sumber daya alam dengan kreativitas masyarakat, sehingga terbentuk ekosistem ekonomi kreatif berbasis lokal.

Konsep ekonomi kreatif sendiri menekankan pada kemampuan masyarakat dalam menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang dimiliki melalui inovasi, kreativitas, dan teknologi. Dalam konteks Desa Karang Lintang, pengolahan biji kopi dapat menjadi pintu masuk untuk mengembangkan ekonomi kreatif karena produk kopi memiliki pasar yang luas dan tren konsumsi yang terus meningkat, baik di tingkat nasional maupun global. Dengan adanya pelatihan pengolahan dan pemasaran, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi produsen bahan mentah, tetapi juga pelaku usaha yang mampu mengolah, memasarkan, dan mengembangkan produk kopi bernilai jual tinggi.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kopi juga memiliki dimensi sosial dan budaya. Tradisi minum kopi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di daerah pegunungan Sumatera Selatan. Dengan mengembangkan industri kopi lokal, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga dapat melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal yang melekat pada aktivitas berkebun dan menikmati kopi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya konkret untuk menjawab tantangan tersebut melalui pendampingan pemberdayaan sumber daya alam biji kopi. Pendampingan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari pelatihan teknis, pengembangan produk, hingga pemasaran digital. Harapannya, kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran, keterampilan, serta jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Karang Lintang, sehingga tercipta kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

Dengan demikian, program ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga untuk membangun sistem ekonomi kreatif yang

berakar pada kekuatan lokal, memperkuat kapasitas sosial, serta mendorong tumbuhnya industri desa yang mampu bersaing di pasar regional maupun nasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan, bertempat di Desa Karang Lintang, Kecamatan Muara Jaya. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. **Observasi dan Identifikasi Potensi Lokal**
Tim melakukan survei awal untuk mengidentifikasi potensi kopi dan tingkat keterampilan masyarakat dalam pengolahannya.
2. **Sosialisasi Program dan Pembentukan Kelompok Usaha**
Dilakukan sosialisasi kepada perangkat desa dan masyarakat, diikuti pembentukan kelompok usaha kecil yang menjadi peserta utama kegiatan.
3. **Pelatihan Teknis Pengolahan Biji Kopi**
Peserta diberikan pelatihan mengenai proses pasca-panen, penyangraian (*roasting*), penggilingan, dan pengemasan kopi yang higienis dan menarik.
4. **Pelatihan Manajemen dan Pemasaran Digital**
Tim memberikan pelatihan dasar manajemen keuangan usaha kecil dan strategi pemasaran melalui media sosial serta marketplace lokal.
5. **Pendampingan dan Monitoring**
Tim pengabdian melakukan pendampingan langsung dalam produksi awal dan pemantauan perkembangan kelompok usaha selama program berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Peserta mampu memproduksi kopi bubuk berkualitas dengan merek lokal hasil rancangan bersama. Beberapa kelompok juga mulai mengembangkan varian produk seperti kopi jahe dan kopi susu bubuk instan.

Dari aspek manajerial, masyarakat mulai menerapkan pencatatan sederhana terhadap biaya produksi dan keuntungan. Pelatihan pemasaran digital mendorong kelompok usaha untuk mempromosikan produk melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp Business.

Selain itu, kolaborasi antara kelompok tani dan perangkat desa memunculkan inisiatif untuk membentuk koperasi kecil sebagai wadah pengembangan usaha kopi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan, tetapi juga memperkuat kelembagaan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pengolahan sumber daya lokal seperti kopi dapat menjadi motor penggerak ekonomi kreatif jika didukung oleh pelatihan, pendampingan, dan semangat kolaboratif masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karang Lintang berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah biji kopi menjadi produk bernilai tambah. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga wawasan manajerial dan pemasaran. Dampak nyata dari kegiatan ini adalah munculnya usaha kopi lokal yang dikelola secara mandiri, serta meningkatnya semangat kewirausahaan di kalangan warga desa.

Program ini diharapkan dapat berlanjut dengan dukungan dari pemerintah daerah dan mitra industri agar potensi kopi di Desa Karang Lintang dapat menjadi produk unggulan desa berbasis ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). *Panduan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Rahmawati, S. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Komoditas Lokal di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 3(2), 45–52.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.